

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, pendidikan menjadi kebutuhan pokok pada kehidupan manusia. Dari dalam kandungan sampai akhir hayat pendidikan akan terus berlangsung. Pendidikan dapat diartikan suatu bimbingan yang dilakukan individu atau kelompok demi terwujudnya tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan juga bertujuan sebagai usaha seseorang untuk mengembangkan bakat atau potensi yang ada sejak lahir baik secara rohani dan jasmani sesuai dengan aturan kehidupan dalam bermasyarakat dan berbudaya (Pristiwanti et al., 2022: 24)

Pendidikan di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang penting karena menjadi kewajiban yang dilakukan setiap individu. Sejalan dengan Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV Bagian kesatu Hak dan Kewajiban Warga Negara, pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “*Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu*” (jdih.kemdikbud.go.id : 5). Pasal ini menunjukkan bahwa negara mewajibkan pendidikan agar setiap warga dapat mengembangkan potensi diri dan menjadi bagian dari pembangunan bangsa. Dalam Islam, kewajiban menuntut ilmu disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
(رواه ابن ماجه)

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224). Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memahami ajaran agama, dan menjalani kehidupan sesuai syariat.

Kewajiban mengenyam pendidikan juga di atur dalam peraturan perundang – undangan Pasal 6 ayat 1 Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia 7 sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (jdih.kemdikbud.go.id : 5). Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal yang wajib diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia. Jenjang ini mencakup pada pendidikan tingkat SD/MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan SMP/MTs (Madrasah Tsanawiyah).

Selain itu berkaitan dengan pendidikan pada Undang - Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yaitu, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”. (Kemendikbud, 2003 : 2). Pasal ini menjelaskan bahwa pendidikan harus dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini bertujuan untuk menggali potensi diri, menjadi pribadi yang mempunyai iman, mengontrol diri serta

berkarakter cerdas dan terampil demi untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

Pembelajaran yang efektif di sekolah sebagai kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan menemukan solusi dari masalah-masalah. Guru menggunakan berbagai metode, seperti eksperimen, simulasi, atau teknologi digital, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Pembelajaran yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mendukung kreativitas, dan mendorong siswa untuk terus berkembang. Demi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, maka peran pendidik untuk mengasuh, mengarahkan serta memberikan stimulus yang sesuai dengan tingkat usia anak sekolah dasar. Dalam tahap perkembangan menurut Piaget dalam Fuady, (2022:66-67), anak usia sekolah dasar masih dalam tahap berpikir konkret, dimana anak masih melihat hal baru dengan berbantuan contoh secara nyata.

Guru menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik serta inovatif dengan harapan anak dapat menangkap pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam prosesnya, tentunya guru berpedoman pada kurikulum yang mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini pertama kali diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 sebagai bagian dari Program Merdeka Belajar.

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing dari sekolah atau satuan Pendidikan. (Kemendikbudristek 2022). Kurikulum Merdeka tentunya dibuat atas dasar permasalahan faktor - faktor yang mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Seperti namanya, Kurikulum Merdeka ini mengutamakan kebebasan dalam belajar.

Penerapan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka menggunakan konsep dan prinsip yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dan pendidik dalam suatu metode belajar yang sesuai dengan potensi, minat dan kebutuhan individu. Pendidik memiliki kebebasan untuk memilih berbagai bahan ajar sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik belajar dan minat siswa (Kasus et al., 2022 : 18). Bahan ajar yang digunakan yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga menjadikan anak pembelajar yang aktif dan mampu berpikir kreatif (Aprima & Sari, 2022 : 97).

Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jimbung sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Sebelum tahap implementasi, semua guru diwajibkan mengikuti seminar terkait dengan Kurikulum Merdeka (Kumer) dengan baik serta praktek membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan. Menurut hasil

wawancara dari Kepala Sekolah, perbedaan antara kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013) dan Kumer adalah terletak pada struktur kurikulum dengan penekanan pada pengembangan berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, selain itu Kumer memberikan kebebasan pada sekolah untuk memilih dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan lingkungan sekitar tetapi masih dalam pedoman dari pemerintah. Guru kelas 1 menambahkan, istilah kelas juga mengalami sedikit penyesuaian untuk mencerminkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Pengelompokkan kelas pada sekolah dasar berdasarkan fase belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa. Fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 3 dan 4 sedangkan fase C untuk kelas 5 dan 6. Pada Fase A atau fase awal ini, Kurikulum Merdeka lebih menekankan penguatan dan pengembangan kemampuan literasi dan numerisasi dasar siswa sedangkan mata pelajaran yang diajarkan untuk dua kelas yang ada di dalam fase ini juga tidak sebanyak dua fase lanjutan setelah fase ini. Mata pelajaran yang sesuai adalah matematika.

Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dirancang untuk memperkuat kemampuan dasar siswa dalam berhitung, berpikir logis, dan memecahkan masalah. Berbagai pendekatan dilakukan guru, harapannya agar siswa menjadi pembelajar yang aktif, yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kesesuaian pendekatan ataupun metode dalam pembelajaran matematika perlu untuk diperhatikan oleh guru sebagai pendidik maupun sebagai fasilitator. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya

menyampaikan hal - hal yang konseptual akan tetapi juga harus kontekstual dan nyata. Agar dapat lebih dipahami dan dirasakan manfaatnya, siswa dapat menerapkannya untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari – hari (Purba, 2022 : 25). Selain metode, untuk mendukung proses pembelajaran perlu adanya bahan ajar.

Bahan ajar matematika berisikan materi yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar jika isi dan konteksnya sesuai dengan karakteristik yang siswa butuhkan (Meilana and Aslam, 2022 : 5606). Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang termasuk ke dalam bahan ajar cetak. Sesuai dengan namanya lembar kerja ini terdiri dari beberapa halaman yang mengenalkan materi pembelajaran melalui tugas, latihan, atau aktivitas yang terstruktur.

Salah satu ciri LKS yang baik interaktif, artinya mampu mengajak siswa untuk berpikir kritis, menganalisis dan berkolaborasi. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan siswa karena kemampuan ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita atau soalnya yang terkait dengan kehidupan nyata. Keterampilan kolaborasi juga sangat penting untuk dimiliki setiap siswa karena dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui interaksi antara dua atau lebih siswa (Marlisa and Jailani, 2023 : 2265).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Jimbung pada tanggal 1 Agustus 2025, proses pembelajaran telah disampaikan dengan materi yang lengkap dan sesuai dengan kurikulum. Setiap siswa juga telah difasilitasi dengan LKS untuk dikerjakan sesuai arahan guru. Kepala Sekolah menambahkan bahwa pembelajaran di kelas bawah sudah mulai menggunakan Lembar Kerja Siswa Interaktif, meskipun baru dapat dilakukan dua kali dalam seminggu karena keterbatasan tenaga pengajar. Namun, sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Wawancara lain dengan Guru Mata Pelajaran Matematika pada tanggal 3 Agustus 2025. Beliau menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di kelas, guru menggunakan beragam bahan ajar, antara lain Buku Suplemen Bahan Ajar, Buku Paket, dan Buku PR Interaktif. Suplemen Bahan Ajar, yang juga dikenal sebagai Lembar Kerja Siswa (LKS), merupakan bahan pendukung yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui aktivitas dan latihan yang terstruktur.

LKS interaktif merupakan lembar kerja siswa yang dirancang dengan memuat berbagai kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pertanyaan pemicu, latihan, permainan edukatif, atau tugas eksplorasi yang mendorong diskusi dan pemecahan masalah. LKS interaktif bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui aktivitas yang bervariasi dan menyenangkan.

Di MIM Jimbung, LKS interaktif telah digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas

IV. Penggunaan LKS interaktif ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang abstrak melalui tampilan menarik dan latihan yang mendorong partisipasi aktif.

Namun, meskipun LKS interaktif sudah digunakan, belum ada kajian sistematis yang mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Beberapa guru menyatakan bahwa siswa tampak lebih antusias, namun belum diketahui apakah peningkatan antusiasme tersebut diikuti dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian untuk menguji pengaruh LKS interaktif terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan media pembelajaran yang digunakan di sekolah. Jika terbukti berpengaruh positif, maka penggunaan LKS interaktif dapat diperluas dan dioptimalkan. Sebaliknya, jika pengaruhnya rendah, maka perlu dilakukan revisi terhadap desain atau strategi penggunaannya.

Berdasarkan latar belakang dari penulis, peneliti ingin meneliti dengan judul “ **PENGARUH LEMBAR KERJA SISWA (LKS) INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH JIMBUNG KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2025/2026** ”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah di MIM Jimbung dalam pembelajaran matematika sebagai berikut :

1. Belum adanya kajian sistematis yang mengukur pengaruh penggunaan LKS interaktif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika kelas IV di MIM Jimbung .
2. Penggunaan LKS interaktif di kelas IV sudah diterapkan, namun belum diketahui sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif.
3. Antusiasme siswa dalam penggunaan LKS interaktif sudah terlihat meningkat, namun belum dapat dipastikan apakah peningkatan tersebut berdampak langsung pada hasil belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keraguan dan kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah yang diteliti dan mengingat permasalahan tersebut cukup luas, maka di perlukan adanya pembatasan masalah. maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada siswa kelas IV di MIM Jimbung , Kabupaten Klaten, Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian ini hanya pada mata pelajaran Matematika, karena pada mata pelajaran tersebut LKS interaktif telah digunakan secara rutin dan dinilai berpotensi membantu pemahaman konsep-konsep yang bersifat abstrak. Pembatasan ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih spesifik dan relevan dalam mengevaluasi pengaruh LKS interaktif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas kelas IV di MIM Jimbung, Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Interaktif pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jimbung Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jimbung Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jimbung Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Interaktif pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jimbung Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jimbung Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Untuk mengetahui pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu menambah bukti bahwa melalui Lembar Kerja Siswa yang Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika MIM Jimbung Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Manfaat Praktis

Setiap kegiatan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Penelitian melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa ini memberikan manfaat bagi guru diantaranya:

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman bahan evaluasi pembelajaran yang tepat yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

Penelitian melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa Interaktif ini memberikan manfaat bagi siswa diantaranya:

- 1) Mendapat pengalaman belajar yang baru.
- 2) Dengan penerapan penggunaan LKS dalam kegiatan evaluasi pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian penggunaan LKS Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini memberikan manfaat bagi Sekolah Dasar di MIM Jimbung diantaranya:

- 1) Memberikan alternatif pembelajaran matematika berupa penggunaan LKS Interaktif
- 2) Penggunaan LKS Interaktif guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik